

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sedang berkembang dengan pesat, dengan memiliki luas wilayah yang sangat luas. Perkembangan pembangunan sedang gencar dilakukan di Provinsi Jambi .

Permasalahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara umum di Indonesia masih terabaikan, kurangnya perhatian terhadap kesehatan dan keselamatan kerja merupakan nilai negatif terhadap perusahaan yang mengelola tersebut, masyarakat sering melihat sistem kesehatan keselamatan kerja pada proyek pembangunan kurang diperhatikan keselamatannya serta rasa tidak bertanggung jawabnya terhadap dampak lingkungan. Yang hal ini berdampak pada tingkat kecelakaan kerja yang bertambah tiap tahunnya.

Selain untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dapat diharapkan untuk menciptakan kenyamanan kerja yang ada dalam kesehatan dan keselamatan kerja tidak terpaku pada faktor fisik, tetapi juga mental, emosional dan psikologi. Pekerjaan dikatakan aman jika apapun yang dilakukan oleh pekerja tersebut dari resiko yang mungkin muncul dapat dihindari, oleh dari itu pekerja harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), tetapi pada kenyataannya banyak pekerja yang tidak memperhatikan dan acuh pada keselamatan dan kesehatan kerja.

Pekerja konstruksi memiliki peran mewujudkan bangunan konstruksi. Pada tahap pelaksanaan konstruksi dibutuhkan kepatuhan pekerja terhadap metode pelaksanaan konstruksi, termasuk juga dengan biaya, peralatan, dan material menjadi satu kesatuan. Pada saat pelaksanaan konstruksi muncul beberapa data tentang kecelakaan kerja. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa kecelakaan kerja dapat terjadi karena kesalahan pekerja konstruksi yang tidak patuh terhadap metode pelaksanaan kerja. Ketidakpatuhan terhadap metode konstruksi mendatangkan kecelakaan kerja, salah satu penyebabnya adalah tindakan tidak aman atau *unsafe action*.

Para pelaku konstruksi akan menyadari pentingnya pembinaan keselamatan kerja untuk mencapai tujuan manajemen yaitu “zero accident”. Berdasarkan PP No. 14 Tahun 2021 dan Permen PUPR No. 10 Tahun 2021 pasal 2 bahwa Setiap Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa dalam penyelenggaraan Jasa Konstruksi harus menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK). Pembinaan keselamatan kerja dilakukan untuk memastikan pekerjaan bisa safety bagi pekerjanya.

Pada sektor konstruksi, kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh faktor kesalahan manusia, faktor keahlian dan pengalaman, faktor lingkungan kerja, dan faktor komitmen perusahaan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor manusia merupakan faktor yang paling dominan yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini tentu merupakan hal yang tidak diharapkan, disatu sisi pelaksanaan pembangunan diharapkan dapat selesai secepat mungkin

namun dari segi kecelakaan juga ditekan seminimal mungkin sehingga zero accident dari awal sampai proyek selesai.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengambil judul“  
**UNSAFE ACTION PEKERJA KONSTRUKSI PADA K3 PROYEK KONSTRUKSI BANGUNAN GEDUNG**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumusan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

Bagaimana mendapatkan faktor dominan ketidakpatuhan pekerja konstruksi dalam bertindak tidak aman (Unsafe Action).

### **1.3. Maksud Penelitian**

Adapun maksud dari penelitian Tugas Akhir ini adalah ini untuk mengetahui faktor dominan ketidakpatuhan pekerja konstruksi dalam bertindak tidak aman (unsafe action).

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan penyusunan Tugas Akhir ini yaitu:

Menentukan Faktor Dominan Ketidakpatuhan pekerja konstruksi dalam bertindak tidak aman (unsafe action).

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah adalah sebagai evaluasi kinerja pemerintah dalam melindungi kesehatan pekerja pada proyek konstruksi.

2. Bagi kontraktor adalah sebagai bahan pertimbangan dalam menjamin dan melindungi kesehatan pekerja mereka.
3. Bagi peneliti informasi ini dapat digunakan untuk mengetahui penyebab kecelakaan kerja pekerjaan Pembangunan Polsek Alam Barajo.
4. Bagi bidang keilmuan, untuk dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi mengenai penyebab kecelakaan Kerja Pada Pekerjaan Pembangunan Polsek Alam Barajo.

#### **1.6. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah perlu dilakukan agar pelaksanaan penelitian dapat lebih terarah dan terfokus, sesuai dengan rencana yang dibuat, dan pada akhirnya dapat memberikan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan penelitian. Batasan masalah. Pada Penelitian ini terbatas pada pekerja yang terlibat dalam Objek Penelitian di Proyek Konstruksi Polsek Alam Barajo.

#### **1.7. Sistematika Penulisan**

Tugas Akhir ini disusun dalam 5 (lima) bab yang dijabarkan sebagai berikut :

##### **1. PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan tugas akhir, manfaat tugas akhir , dan sistematika penulisan

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi uraian tentang tinjauan teoritis dan berbagai literature, mengenai pengertian manajemen risiko kesehatan dan keselamatan kerja identifikasi risiko K3 , pengendalian risiko K3 dan lain-lain.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis sumber data, responden atau objek penelitian, dan sarana penelitian, Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian yang akan dilakukan dan tahap-tahap dalam melakukan penelitian.

## 4. ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini Menganalisis Unsafe Action Pekerja Kosntruksi pada K3 Proyek Konstruksi Bangunan gedung

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap para responden.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN